



## PENGUATAN STRUKTUR ORGANISASI BERBASIS RANTING DI PIMPINAN RANTING MUHAMMADIYAH KARANG BONGKOT, KABUPATEN LOMBOK BARAT

Ilham<sup>1\*</sup>, Rudi Arrahman<sup>2</sup>, Muslimin<sup>3</sup>, Syamsul Hidayat<sup>4</sup>, Syafril<sup>5</sup>

<sup>1,3</sup>Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia,

<sup>1</sup>[ilhamsila@ummat.ac.id](mailto:ilhamsila@ummat.ac.id), <sup>3</sup>[muslimin.magenda@gmail.com](mailto:muslimin.magenda@gmail.com)

<sup>2</sup>Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia,

[rudi85arrahan@gmail.com](mailto:rudi85arrahan@gmail.com)

<sup>4</sup>Prodi D3 Pertambangan, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia,

[syamsulhidayat@ummat.ac.id](mailto:syamsulhidayat@ummat.ac.id)

<sup>5</sup>Prodi Pendidikan Geografi, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia,

[syafril.dpu@gmail.com](mailto:syafril.dpu@gmail.com)

---

### ABSTRAK

**Abstrak:** Penguatan struktur organisasi merupakan program strategis dalam melanjutkan gerakan dakwah dan pengembangan program baik secara internal maupun eksternal. Penguatan struktur ini dimaksudkan untuk mengasah potensi dan sumber daya kader yang dimiliki Muhammadiyah sebagai pelopor, pelaksana dan penyempurna visi dan misi persyarikatan. Kegiatan pengabdian Masyarakat dalam bentuk penguatan struktur organisasi ini fokus pada keberadaan kader dan warga Muhammadiyah yang bermukim di desa Karang Bongkot. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk tiga tahapan, dimulai dari tahapan observasi, Forum Group Discussion, dan pendampingan terhadap penyusunan struktur kepengurusan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat berbasis pengembangan persyarikatan ini selama satu bulan, mulai bulan Maret sampai dengan April 2025. Hasil dari kegiatan pengabdian ini dimana sudah tersusun struktur kepengurusan Pimpinan Ranting Muhammadiyah desa Karang Bongkot sebagai media komunikasi dan interaksi kader dan warga Muhammadiyah. Susunan kepengurusan yang terdiri dari kepengurusan inti yaitu ketua, sekretaris dan bendahara, struktur wakil ketua dan majelis serta lembaga sebagai unsur pembantu pimpinan yang akan melaksanakan secara teknis implementasi program kerja. Artinya keberadaan struktur kepengurusan ranting Muhammadiyah Karang Bongkot ini menjadi penting serta memiliki peran strategis dalam menggairahkan gerakan pencerahan dan dakwah menggembarakan bagi umat manusia.

**Kata Kunci:** penguatan; struktur organisasi; ranting Muhammadiyah.

**Abstract:** *Strengthening the organizational structure is a strategic program in continuing the da'wah movement and program development both internally and externally. Strengthening this structure is intended to hone the potential and resources of Muhammadiyah cadres as pioneers, implementers and perfecters of the organization's vision and mission. This community service activities in the form of strengthening the organizational structure focus on the existence of Muhammadiyah cadres and residents who live in Karang Bongkot village. The implementation of this activity is carried out in three stages, starting from the observation stage, Forum Group Discussion, and assistance in compiling the organizational structure. The implementation of Community service activities based on the development of the organization is for one month, starting from March to April 2025. The results of this service activity are that the management structure of the Muhammadiyah Branch Leadership of Karang Bongkot village has been arranged as a medium of communication and interaction for Muhammadiyah cadres and residents. The management structure consists of the core management, namely the chairman, secretary and treasurer, the structure of the deputy chairman and council and institutions as elements assisting the leadership who will technically implement the work program. This means that the existence of the Muhammadiyah Karang Bongkot branch management structure is important and has a strategic role in stimulating the enlightenment movement and joyful preaching for humanity.*

**Keywords:** *strengthening; the organizational structure; Muhammadiyah branch.*

---

**Article History:**

Received : 17-06-2025  
 Revised : 13-07-2025  
 Accepted : 15-07-2025  
 Online : 16-07-2025



This is an open access article under the  
 CC-BY-SA license

## A. PENDAHULUAN

Muhammadiyah sebagai salah satu organisasi Islam yang memiliki misi pembaruan dibidang pemahaman dan pembinaan keagamaan, pendidikan, kesehatan dan pelayanan sosial serta ala usaha yang terus berkembang (Nashir, 2016). Perkembangan organisasi ini memiliki struktur dari level internasional hingga menjangkau tingkat akar rumput, yakni ranting. Ranting sebagai basis pembinaan dan pemberdayaan anggota (Haq, AMI dan Windyarani, 2017), maka keberadaan ranting tidak hanya berfungsi sebagai perpanjangan tangan dari kebijakan pimpinan di atasnya, tetapi juga berperan strategis sebagai ujung tombak gerakan dakwah dan pembinaan umat di tingkat komunitas atau desa dan sebagai basis utama untuk membumikan nilai-nilai Islam berkemajuan di tengah masyarakat

Peran dan kinerja persyarikatan Muhammadiyah Tingkat ranting adalah pertama, sebagai ujung tombak dalam rekrutmen anggota dan kaderisasi. Kedua, ujung tombak dalam menjalankan dakwah keagamaan. Ketiga, ujung tombak dalam ukhuwah dengan organisasi Islam yang lain, maupun dalam perjumpaan dengan organisasi sosial yang lain. Keempat, duta persyarikatan di masyarakat. Kelima, ujung tombak dalam membela kepentingan ummat (Halim, 2018).

Namun, seiring dinamika sosial dan tantangan zaman, keberlangsungan dan efektivitas kinerja struktur organisasi Muhammadiyah di tingkat ranting kerap menghadapi kendala. Beberapa di antaranya adalah lemahnya kapasitas manajerial, kurangnya regenerasi kader, serta terbatasnya strategi pengelolaan program berbasis komunitas. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan struktur organisasi Muhammadiyah berbasis ranting yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga memperhatikan aspek kaderisasi, komunikasi organisasi, dan pemberdayaan berbasis kebutuhan lokal.

Dengan demikian, penguatan organisasi di tingkat ranting juga memiliki dampak luas dalam memperkuat jejaring sosial, memperkokoh identitas keislaman, dan meningkatkan ketahanan sosial masyarakat. Dalam konteks ini, pendekatan community-based empowerment menjadi landasan metodologis penting agar penguatan organisasi tidak semata top-down, tetapi juga berakar pada partisipasi warga persyarikatan secara aktif. Dengan demikian, program pengabdian ini memiliki urgensi yang tinggi dalam rangka merevitalisasi peran strategis ranting Muhammadiyah sebagai agen transformasi sosial dan pusat gerakan Islam kultural yang responsif terhadap tantangan zaman.

Sebagai bentuk implementasi dari misi dan tujuan tersebut, ilham mengemukakan lima poin arah gerakan Muhammadiyah yaitu sebagai gerakan Islam, dakwah, organisasi, berjihad, dan tajdid (Ilham et al., 2020). Arah gerakan ini sebagai cara pandang dan keyakinan Muhammadiyah dalam memahami agama sebagai rahmatan lil 'alamin. Nilai-nilai gerakan ini menjadi simbol dakwah amar ma'ruf Nahi Munkar dalam mewujudkan dan mengembangkan misi *ummatan washatan* dan satu model kepemimpinan organisasi dengan prinsip kolektif kolegal. Hal ini diperlukan adanya inovasi baru khittah perjuangan dan pemurnian pemikiran islam dalam menghadapi dinamika kehidupan umat dan tantangan zaman.

Pola dan sistem gerakan Muhammadiyah berangkat dari unsur pimpinan ranting, cabang, daerah, wilayah dan pimpinan pusat. Struktur seperti ini sebagai media komunikasi dan konsolidasi kepemimpinan organisasi dalam bentuk *collective collegial* yaitu kepemimpinan yang mengedepankan asas kebersamaan atau musyawarah. Akan tetapi, menjadi ujung tombak gerakan Muhammadiyah itu berada pada level ranting. Hal ini dikarenakan pimpinan ranting secara langsung bersentuhan dan melihat kondisi perkembangan kehidupan masyarakat (jama'ah).

Agenda gerakan Muhammadiyah tentu tidak bisa berjalan masing-masing. Gerakan ini harus berjalan secara sistematis dan terstruktur, serta berkelanjutan dari Pimpinan Pusat hingga Pimpinan Ranting. Proses lahirnya program kerja pimpinan Muhammadiyah diawali dari hasil musyawarah pada setiap level kepemimpinan dan kemudian dijalankan sesuai dengan program kerja yang disusun. Secara organisatoris, lahirnya program kerja Muhammadiyah menggunakan pendekatan *bottom-up*. Pengembangan program kerja organisasi yang lahir dan dilaksanakan mulai dari level kepemimpinan paling bawah.

Program kerja yang menjadi agenda pimpinan ranting Muhammadiyah adalah pengelolaan masjid sebagai pusat dakwah. Selain sebagai tempat ibadah, masjid juga bisa dijadikan sebagai sarana pengembangan ekonomi dan pemberdayaan umat. Program pengembangan ekonomi dapat dilakukan dengan pemanfaatan zakat, infaq dan sadaqoh sebagai fasilitas untuk membangun usaha kreatif, sehingga dapat menggunakan tenaga dan pikiran masyarakat.

Dalam mengembangkan gerakan Muhammadiyah ditingkat ranting, menurut Ibrahim Halim, pemberdayaan masyarakat yang tergabung dalam ranting Muhammadiyah adalah pelatihan pembuatan *home-industri*, pelatihan peningkatan Sumber Daya Manusia, dan pelatihan kewirausahaan lainnya sesuai dengan kondisi cabang dan ranting masing-masing (Halim, 2018). Ketiga narasi ini menjadi nafas bagi gerakan Muhammadiyah di tingkat ranting. Selain itu, Surya Pratolo menggagas

model pemberdayaan entrepreneurship berbasis gerakan kemandirian ekonomi cabang dan ranting adalah dimulai dari Forum Group Discussion (FGD), desain sistem, perancangan hingga publish software usaha (Pratolo et al., 2021).

Desa Karang Bongkot merupakan salah satu Desa dari 12 Desa yang ada di wilayah Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat, yang merupakan Desa pemekaran dari Desa Perampuan. Berawal dari keinginan masyarakat yang mengharapkan peningkatan kualitas pelayanan publik dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat maka dilakukan pemekaran Desa Perampuan menjadi 2 (Dua) desa yakni desa Perampuan (induk) yang terdiri dari Dusun Karang Bayan, Perampuan barat, Kerepet, dan Kapitan. Sedangkan Desa Karang Bongkot terdiri dari Dusun Perampuan Timur, Perampuan Desa, Nyamarai dan Karang Bongkot.

Desa karang Bongkot terletak pada posisi 8.634.308 lintang selatan dan 116.095.873 bujur timur. Secara administratif wilayah Desa karang Bongkot Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat terletak dibagian barat wilayah kecamatan labuapi dengan batas wilayah sebelah Utara adalah desa Bajur, sebelah Timur adalah desa Telaga waru, sebelah Selatan adalah desa Terong Tawah dan sebelah Barat adalah Desa Perampuan.

Mayoritas penduduk desa memeluk agama Islam, dengan beberapa kelompok kecil pemeluk agama lain. Kegiatan keagamaan seperti pengajian, tahlilan, dan peringatan hari besar Islam sudah menjadi rutinitas, namun pemahaman keagamaan yang lebih mendalam, terutama terkait pemikiran dan gerakan Muhammadiyah, masih belum tersentuh dan perlu diorganisir dengan baik. Saat ini, organisasi keagamaan yang aktif di desa ini adalah Nahdlatul Ulama, Nahdlatul Wathan, Majelis Taklim, sehingga kehadiran Muhammadiyah dapat menjadi alternatif baru bagi masyarakat.

Keberadaan desa ini belum terbentuk kepengurusan Ranting Muhammadiyah yang berbasis anggota ditingkat desa, sementara kepengurusan Pimpinan Cabang Muhammadiyah yang berpusat ditingkat kecamatan sudah terbentuk. Selain itu, terdapat banyak potensi dan sumber daya manusia yang bisa diberdayakan dan dijadikan sebagai anggota Muhammadiyah. Desa Karang Bongkot menjadi tempat tinggal para kader sekaligus aktivis Muhammadiyah. Para kader ini sebagian sudah memiliki Kartu Anggota Muhammadiyah dan sebagian juga belum memiliki Kartu Anggota Muhammadiyah.

Untuk itu, potensi dan sumber daya kader ini cukup untuk membentuk kepengurusan Ranting Muhammadiyah desa Karang Bongkot. Keberadaan kader Muhammadiyah lebih mudah terakomodir dan terorganisir dengan baik untuk mengembangkan organisasi, melakukan kebaikan dan memberikan kebermanfaatn buat masyarakat secara umum.

Peluang yang cukup besar, mengingat banyak kader dan warga Muhammadiyah yang bekerja di Amal Usaha Muhammadiyah, alumni dan aktivis yang pernah berkecimpun pada Organisasi Otonom Muhammadiyah. Untuk itu, langkah awal yang dapat dilakukan adalah penguatan dan pencerahan tentang visi, misi, dan program Muhammadiyah melalui kegiatan seperti pengajian dan perlu dilakukan pendataan anggota. Berdasarkan hasil pengabdian Ibrahim Halim, menyimpulkan hasil bahwa masih banyak Cabang dan Ranting yang belum memiliki kepengurusan lengkap dan belum mampu menjalankan tertib organisasi, administrasi, keuangan, maupun kegiatan. Kedua, belum adanya tertib organisasi menyebabkan kepengurusan Cabang dan Ranting rentan konflik internal, terutama terkait dengan pengelolaan amal usaha. Ketiga, lemah inisiatif, cenderung pasif, dan menunggu instruksi dari atas. Keempat, kondisi diperparah oleh fakta bahwa SDM pimpinan Cabang dan Ranting masih banyak didominasi oleh kalangan usia lanjut. Kelima, Cabang dan Ranting Muhammadiyah cenderung monoton dalam mengadakan kegiatan, serta kurang mampu merespon perkembangan dan tuntutan lokalitas. Keenam, organisasi di tingkat Cabang dan Ranting memiliki daya saing yang rendah (Halim, 2018).

Meskipun berbagai problema internal yang dihadapi dan menjadi tantangan tersendiri terhadap status kepengurusan cabang dan ranting Muhammadiyah, pembentukan Pengurus Ranting Muhammadiyah di Desa Karang Bongkot diharapkan dapat berjalan efektif dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Partaonan Harahap menegaskan bahwa Cabang dan Ranting Muhammadiyah harus terus tumbuh dan sehat dan aktif dalam menggerakkan dakwah dan pembangunan masyarakat sesuai dengan konteks kebutuhan lokal (Harahap et al., 2019).

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Pengabdian ini dilaksanakan di desa Karang Bongkot, kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat. Peserta kegiatan penguatan struktur kepengurusan Pimpinan Ranting Muhammadiyah Karang Bongkot ini adalah kader dan warga Muhammadiyah yang bermukim di desa Karang Bongkot. Jumlah peserta kegiatan ini adalah 11 orang.

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah deskripsi. Rangkaian kegiatan selama pengabdian dimulai dari observasi, Forum Group Discussion (FGD), dan pendampingan penyusunan struktur kepengurusan Pimpinan Ranting Muhammadiyah.

Pertama, kegiatan observasi ini merupakan langkah awal dalam rangka memperkenalkan program pengabdian masyarakat dengan model pengembangan persyarikatan. Observasi ini dimaksud untuk mengidentifikasi permasalahan dan potensi yang ada, menyusun serta menyepakati pelaksanaan proram pengabdian masyarakat untuk

memperkuat struktur organisasi dan Gerakan dakwah persyarikatan Muhammadiyah. Kegiatan ini terlaksana pada hari selasa, tanggal 11 Maret 2025 yang bertempat di Mushola dusun Nyamarai desa Karang Bongkot dan kediaman penanggungjawab PRM desa Karang Bongkot.

Kedua, kegiatan FGD dimaksudkan untuk mengumpulkan data dan berbagi informasi tentang organisasi dan kaderisasi di Persyarikatan. Model pengabdian ini menghadirkan pembicara dari unsur Pimpinan Persyarikatan, dengan memberikan materi tentang Pemahaman organisasi dan kaderisasi Muhammadiyah. Kegiatan ini terlaksana pada hari sabtu, tanggal 3 Mei 2025 di Masjid dusun Nyamarai, desa Karang Bongkot.

Ketiga, kegiatan pendampingan. Kegiatan ini sebagai Upaya tindaklanjut dari hasil observasi dan diskusi. Model aktifitas pendampingan dalam kegiatan pengabdian ini adalah komunikasi menyeluruh secara sistematis dan berkelanjutan pembentukan dan pengesahan struktur kepengurusan Pimpinan Ranting Muhammadiyah Karang Bongkot. Aktifitas ini terlaksana melalui media sosila group Whatsapp PR Muhammadiyah Karang Bongkot dan secara spesifik bersama penanggungjawab penyusunan SK kepengurusan.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari kegiatan penguatan struktur organisasi berbasis ranting Muhammadiyah terangkup dalam tiga aktifitas yaitu observasi, Forum Group Discussion dan Pendampingan.

#### **1. Kegiatan Observasi**

Metode Observasi adalah merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran (Hasibuan et al., 2023). Metode ini pernah dilakukan oleh Mulyadi dkk dengan mengumpulkan data observasi menggunakan alat indra (Mulyadi et al., 2021). Dalam hal pengabdian ini, observasi dimaksudkan untuk mengamati keadaan baik yang terlihat maupun yang tidak terlihat berdasarkan kondisi objektif mitra.

Berdasarkan hasil observasi, Tingkat keberterimaan dari mitra kegiatan sungguh terbuka. Komunikasi dan interaksi selama tahapan observasi berjalan dengan hangat dan disambut baik oleh para kader Muhammadiyah yang bermukim di desa Karang Bongkot. Pada tahapan ini forum menunjuk tim sebagai penanggungjawab pembentuk dari kepengurusan Pimpinan Ranting Muhammadiyah Karang Bongkot. Tim inilah yang kemudian membantu identifikasi dan data kader Muhammadiyah yang bermukim di desa Karang Bongkot.



**Gambar 1.** Dokumentasi Tahapan Observasi.

Berdasarkan gambar 1, tim pengabdian masyarakat menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, kemudian mengidentifikasi dan mengamati apa saja permasalahan yang nampak maupun tidak tampak. Komunikasi berjalan secara terbuka dan dua arah antara tim pengabdian dengan mitra.

## **2. Kegiatan Forum Group Discussion (FGD)**

Focus Group Discussion atau FGD adalah suatu metode pengumpulan data kualitatif mendalam melalui suatu diskusi kelompok mengenai suatu isu sosial atau topik spesifik (Amansyah et al., 2023). Metode FGD ini pernah digunakan oleh (Muhammad Aras Prabowo et al, 2023) dalam waktu singkat dapat menggali mengenai persepsi, pendapat, sikap, motivasi, pengetahuan, masalah dan harapan perubahan berkaitan dengan masalah tertentu. Artinya, tujuan dilaksanakan FGD dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan setiap peserta yang hadir dalam kemampuan menganalisa suatu masalah guna mendapatkan solusi dalam kegiatan aksi (Danendra et al., 2023)

Kegiatan FGD ini merupakan agenda utama dalam aktifitas pengabdian pada Masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk penyampaian materi dan diskusi interaktif antara pemateri dan peserta. Durasi waktu yang digunakan dalam FGD ini selama dua jam mulai pukul 20.00 sd. 22 WITA. Materi yang disampaikan oleh Bapak Ilham, M.Pd.B.I sebagai wakil ketua Majelis Pendidikan Kader PWM NTB. Poin pembahasan materi berkaitan dengan apa itu persyarikatan Muhammadiyah, posisi struktural ranting, kepemimpinan dan tata Kelola program organisasi, peran dan kontribusi kader serta mitra kerja organisasi secara internal maupun eksternal.

Sebagaimana namanya FGD, tentu diterapkan diskusi interaktif

bersama para peserta. Kegiatan ini berjalan dengan baik dan lancar. Para peserta antusias dalam berdiskusi dan menyampaikan saran serta harapan terhadap kepengurusan Pimpinan Ranting Muhammadiyah desa Karang Bongkot.

FGD menghasilkan beberapa isu utama yang menjadi agenda program penguatan struktur organisasi, antara lain:

- a. pendataan kafder dan warga Muhammadiyah;
- b. kejelasan struktur organisasi Pimpinan Ranting;
- c. pendampingan pelatihan dan pembinaan dari tingkat cabang atau daerah;
- d. pemanfaatan teknologi dalam manajemen organisasi;
- e. sinergi antara Pimpinan Ranting Muhammadiyah dan Amal Usaha Muhammadiyah terdekat.

FGD ini juga mengungkapkan potensi besar yang dapat digerakkan, seperti ketersediaan sumber daya kader, semangat dakwah anggota, serta dukungan moral dari komunitas setempat terhadap kegiatan Muhammadiyah. Hasil ini selaras dengan prinsip pengembangan organisasi yang menyarankan pemetaan masalah dan potensi kader dan warga sebagai dasar restrukturisasi organisasi.



**Gambar 2.** Dokumentasi kegiatan FGD.

Pada gambar 2, terlihat dengan jelas dimana pembicara sedang menyampaikan materi penguatan struktur organisasi berbasis ranting Muhammadiyah. Materi ini dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman bagaimana tata aturan mengelola persyarikatan pada level ranting. Selain itu, tampak juga antusias peserta mendiskusikan poin-poin penting melalui tanya-jawab dalam merencanakan dan mengembangkan program kerja pada level ranting.

### **3. Kegiatan Pendampingan**

Kegiatan pendampingan merupakan rencana tindak lanjut kegiatan pengabdian berbasis pengembangan persyarikatan. Seperti halnya yang dilakukan oleh Syahrul Ramadhan bahwa kegiatan pendampingan dilakukan untuk memberikan pengetahuan

dan pemahaman kepada pengurus ranting muhammadiyah, Angkatan Muda Muhammadiyah desa Kananga tentang perlunya gerakan organisasi yang sistematis, terencana dan terukur sehingga kita dapat memastikan peran serta muhammadiyah pada akar rumput (Ramadhan et al., 2024). Demikian juga Hari Sulistiyono melakukan pendamping terhadap Pimpinan Cabang Muhammadiyah di wilayah Bukit Duri dalam upaya meningkatkan pengetahuan, pemahaman, keterampilan masyarakat dalam pemanfaatan lilin aromaterapi yang ditujukan untuk pengusir nyamuk alami (Sulistiyono et al., 2023).

Selama kegiatan pendampingan ini, dilakukan koordinasi dan komunikasi berjalan dengan baik. Pendampingan ini dimaksudkan untuk memastikan nama-nama anggota hingga penetapan susunan kepengurusan Pimpinan Ranting Muhammadiyah Karang Bongkot. Kegiatan ini diikuti oleh unsur pimpinan Ranting Muhammadiyah Karang Bongkot sebagai peserta aktif. Selanjutnya, dapat menindaklanjuti hasil dari kegiatan diskusi tersebut untuk disahkan sebagai pengurus Pimpinan Ranting Muhammadiyah Karang Bongkot.

Dalam hal ini proses pendampingan menunjukkan adanya perubahan pola komunikasi yang lebih terbuka dan partisipatif di kalangan pengurus. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan pengabdian yang berbasis kader dan warga mampu mendorong organisasi bisa lebih baik dan maju.





**Gambar 3.** Dokumentasi aktifitas pendampingan.

Pada gambar 3 ini adanya komunikasi lanjutan terkait penyusunan dan pengusulan personalia kepengurusan Pimpinan Ranting Muhammadiyah desa Karang Bongkot. Koordinasi dan komunikasi tim pengurus PRM desa Karang Bongkot melalui media sosial whatsapp baik via WA pribadi maupun grup.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada penguatan struktur organisasi Muhammadiyah berbasis ranting berhasil mengidentifikasi sejumlah tantangan sekaligus potensi dalam pengelolaan organisasi di tingkat akar rumput. Struktur organisasi ranting Muhammadiyah secara formal belum terbentuk. Dengan demikian, kebutuhan mendesak akan pelatihan kepemimpinan, manajemen organisasi, serta pendampingan strategis agar para pengurus ranting dapat menjalankan peran mereka secara efektif dan profesional. Kemudian, forum diskusi memperlihatkan bahwa komunikasi antarpengurus masih perlu dioptimalkan dan keterlibatan kader dan warga Muhammadiyah menjadi kunci keberlanjutan organisasi.

Proses pendampingan membuktikan bahwa penguatan kapasitas organisasi, jika dilakukan secara partisipatif dan berkelanjutan, dapat menghasilkan perubahan positif, seperti peningkatan kesadaran struktural, penggunaan teknologi informasi, dan terbentuknya mekanisme kaderisasi internal. Secara umum, kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan penguatan berbasis kader dan warga Muhammadiyah mengedepankan dialog, dan komunikasi intensif merupakan strategi yang efektif dalam memperkuat struktur organisasi Muhammadiyah di tingkat ranting.

Untuk itu, hal yang perlu ditindaklanjuti adalah perluasan program

pendampingan dan penguatan organisasi sebaiknya dilanjutkan secara berkala dengan cakupan ranting yang lebih luas dan dukungan berjenjang dari pimpinan cabang dan daerah. Kedua, ranting Muhammadiyah perlu menyusun sistem kaderisasi yang terstruktur untuk menjamin regenerasi kepemimpinan. Ketiga, digitalisasi administrasi organisasi untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi, ranting perlu dibekali dengan pelatihan pengelolaan dokumen digital, media sosial organisasi, dan pelaporan berbasis daring. Keempat, diperlukan forum komunikasi rutin antarpengurus ranting agar terjadi sinergi gerakan dan efisiensi program kerja yang berdampak luas bagi masyarakat. Kelima, dukungan Pimpinan Daerah dan Wilayah Muhammadiyah diharapkan memberikan perhatian khusus terhadap kebutuhan ranting melalui kebijakan afirmatif dan alokasi program pembinaan yang terencana.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala LPPM UMMAT yang telah memberikan tugas dalam rangka pengabdian kepada Masyarakat dan sekaligus sebagai mitra yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Amansyah, M., Putri, R. A., Akila, N., & Amelia, F. (2023). Menggali masalah yang terjadi dengan Focus Group Discussion (FGD) di Dusun Halahalaya, Kabupaten Gowa. *Sociality: Journal of Public Health Service*, 2, 166–172. <https://doi.org/10.24252/sociality.v2i2.40316>
- Danendra, F. T. A., Dewanto, P. K., Fadlin Luphdika, M., & Yunus, A. (2023). Pengembangan Kapasitas Kelompok Masyarakat Dalam Pengabdian Mahasiswa Melalui Focus Group Discussion Di Desa Gentungan, Mojogedang, Karanganyar. *Prosiding Seminar Nasional Membangun Desa UNS*, 3(1), 157–165.
- Halim, I. (2018). KKN-PPM Pembinaan dan Pemberdayaan Cabang-Ranting Muhammadiyah Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur. *RESONA: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 57–63. <https://doi.org/10.35906/jipm01.v2i2.262>
- Haq, AMI dan Windyarani, S. (2017). Program Penguatan Cabang Dan Ranting Muhammadiyah Di Sukabumi. *Surya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 45. <https://doi.org/10.37150/jsu.v1i1.9>
- Harahap, P., Lubis, S., & Cholish, C. (2019). Pelatihan Pembuatan Peta Cabang Dan Ranting Muhammadiyah Menggunakan Aplikasi Sicara Untuk Mercepatan Pemetaan Cabang Dan Ranting Muhammadiyah Se-Kota Medan. *RELE (Rekayasa Elektrikal Dan Energi): Jurnal Teknik Elektro*, 2(1), 14–21. <https://doi.org/10.30596/rele.v2i1.3644>
- Hasibuan, P., Azmi, R., Arjuna, D. B., & Rahayu, S. U. (2023). Analisis Pengukuran Temperatur Udara Dengan Metode Observasi Analysis of

- Air Temperature Measurements Using the Observational Method. *ABDIMAS: Jurnal Garuda Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 8–15. <http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
- Ilham, Arrahman, R., & Hayati, M. (2020). Penerapan Baitul Arqam untuk Penguatan Nilai Bagi Dosen Universitas Muhammadiyah Mataram. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 3(1), 129–135.
- Muhammad Aras Prabowo et al. (2023). Peran Pengabdian Pada Masyarakat Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Ukm). *JPKM*, 7(2), 30–34. <https://doi.org/10.36277/jamie.v7i2.557>
- Mulyadi, M., Ita Mustika, & Nabella, S. D. (2021). Sinergitas Akademisi Dalam Pencegahan Covid-19 di Panti Asuhan Nujumul Huda Batam. *ABDIMAS EKODIKSOSIORA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ekonomi, Pendidikan, Dan Sosial Humaniora (e-ISSN: 2809-3917)*, 1(1), 6–10. <https://doi.org/10.37859/abdimasekodiksosiora.v1i1.3097>
- Nashir, H. (2016). Muhammadiyah: Gerakan Modernisme Islam. In *Tajdida: Jurnal Pemikiran dan Gerakan Muhammadiyah* (Vol. 14, Issue 1, pp. 1–11).
- Pratolo, S., Jatmiko, B., & Anwar, M. (2021). Model Pemberdayaan Entrepreneurship Berbasis Gerakan Kemandirian Ekonomi Cabang Dan Ranting Muhammadiyah Dengan Metode On-Line. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 831–847. <https://doi.org/10.18196/ppm.23.420>
- Ramadhan, S., Kusumawati, Y., & Hermansyah, H. (2024). Penguatan Gerakan Dakwah Muhammadiyah Melalui Program Pendampingan Partisipatif Di Tingkat Ranting Muhammadiyah Desa Kananga. *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 50–63. <https://doi.org/10.52266/taroa.v3i1.2552>
- Sulistiyono, H., Yati, K., Amirullah, G., Syifa, R. A., & Adelina, R. (2023). Pendampingan Pembuatan Lilin Aromaterapi Di Wilayah Pimpinan Cabang Muhammadiyah. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(5), 4263. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i5.16941>